



Analisis Komptensi Profesional Guru Penggerak Dalam Mengelola Pembelajaran di Sekolah Dasar

Istrajib Purwanto ^{a,1,*}, Sukarto ^{b,2}, Musafir ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

¹ istrajibpurwanto@gmail.com ; ² kartosu731@gmail.com ; ³ 93shafir@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 27 Maret 2024

Revised: 11 April 2024

Accepted: 29 April 2024

Keywords:

Kompetensi Profesional,
Guru Penggerak,
Pengelolaan
Pembelajaran,

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Eksistensi guru penggerak akan terlihat jika dapat menjalankan perannya dengan baik. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Sukadana kecamatan bayan. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang guru penggerak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru penggerak di SDN 2 Sukadana, kedua guru penggerak tersebut secara profesional dalam mengajar tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan terhadap guru-guru penggerak tersebut. Indikator kompetensi profesional yang sudah terlaksana secara keseluruhan oleh guru penggerak di SDN 2 Sukadana yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu dan penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu.



Pendahuluan

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistic, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transpormasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Proses pendidikan dan penilaian Guru Penggerak berbasis dampak dan bukti. “Proses kepemimpinan sangat penting dan dalam proses pengembangan kepemimpinan ini, dan berkaca dari berbagai macam studi dan pendekatan andragogi atau pembelajaran orang dewasa bahwa harus lebih fokus kepada *on the job learning*. Artinya, pembelajaran yang relevan dan kontekstual sehingga memberi dampak sebaik-baiknya.

Guru Penggerak harus bisa berperan lebih dari peran guru saat ini, untuk itu seorang guru penggerak harus menguasai kompetensi dan profesionalitas yang mempunyai terutama dalam mengelola pembelajaran. Abdurrahman menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Mulyasa jelaskan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin dalam proses belajar-mengajar yang membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, aktif, dan proaktif, ia juga memotivasi guru lain untuk menerapkan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa dan menjadi contoh dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil siswa Pancasila yang ideal.¹

Suharsimi Arikunto yaitu mengemukakan pengertian pengelolaan pembelajaran berdasar pengertian operasional tertentu, yaitu:²

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter);
2. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi);
3. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan murid³ (pendekatan permisif);
4. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak);
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional);
6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan tingkah laku);
7. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional); dan
8. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)

¹ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

² Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 22

³ Abdurrahman, Mulyono. 1994. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta:

Abdurrahman menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memberikan penekanan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah upaya memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, dan pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Azhar menyatakan bahwa secara umum tujuan pengelolaan pembelajaran adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁵

Eksistensi guru penggerak akan terlihat jika dapat menjalankan perannya dengan baik. Yaitu menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan lingkungannya, menjadi pengajar pembelajaran bagi guru lain, dan mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah. Selain itu, guru penggerak harus berperan dalam membuka ruang diskusi dan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan serta mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah.

Hasil diskusi bersama Kepala UPTD Dikbudpora Kecamatan Bayan saat observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2023 di kantornya, dijelaskan bahwa proses yang dilalui oleh seorang Calon Guru Penggerak dalam pendidikan Calon Guru Penggerak sangat rumit. Seorang Calon Guru Penggerak harus melalui pendidikan selama 9 (Sembilan) Bulan untuk mendapatkan sertifikat 306 Jam Pelajaran dan dilakukan secara Online. Dengan proses pendidikan yang singkat dan dilakukannya secara online, tentu hal ini akan membatasi para calon guru penggerak dalam mengembangkan dirinya, sementara tanggungjawab besar mereka harus mampu menggerakkan ekosistem pendidikan di sekitarnya lebih dari guru biasa khususnya dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

⁴ Abdurrahman, Mulyono. 1994. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hal, 298

⁵ Azhar. 2003. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional. Hal. 55

Berdasarkan hal tersebut diatas, menjadi menarik dan relevan untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru penggerak mengelola pembelajaran dalam kelas di SDN 2 Sukadana Tahun Pelajaran 2023-2024.

Metode

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subyek yang diteliti adalah 2 orang Guru Penggerak di SDN 2 Sukadana Kecamatan Bayan, informan perbandingan yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang bukan Guru Penggerak di SDN 2 Sukadana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Guru Penggerak dalam Menguasai Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru penggerak di SDN 2 Sukadana tentang kompetensi profesional guru penggerak dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan menunjukkan bahwa 2 guru penggerak tersebut sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya. Menurut Nurfuadi materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Jika seorang guru tidak menguasai materi, guru akan mengalami kesulitan saat menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi.

Materi yang disampaikan guru relevan dengan tingkat kemampuan siswa, dalam hal ini materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Saat menyampaikan materi guru sangat lancar. Saat mengajar guru membawa dan menggunakan catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, namun saat menjelaskan materi guru hanya sesekali melihat catatan atau buku yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru selalu menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik dan mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara mengaitkan pertanyaan dengan materi yang dibahas.⁶

Kemampuan guru dalam penguasaan materi proses pembelajaran di kelas dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi, guru

⁶ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press (2012).

selalu melihat kesiapan siswa baik bersifat fisik maupun mental, dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa seperti menanyakan kabar, memberi motivasi, mengecek kerapian pakaian siswa, dan memberikan tes sebelum masuk ke materi yang akan dibahas.⁷

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran di kelas dilihat dari guru membuat rancangan persiapan mengajar serta evaluasi pengajaran. Adapun dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu membuat rancangan persiapan mengajar dengan membuat RPP setiap semester. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru pada awal dan akhir proses pembelajaran. Di awal pembelajaran guru melakukan eksplorasi, menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.⁸

Setiap materi pelajaran memiliki filosofi dan dituntut untuk menggunakan metodologi tersendiri. Itulah sebabnya, kenapa dalam pembelajaran seorang guru harus melakukan improvisasi. Kemampuan guru dalam penguasaan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran di kelas dilihat dari kemampuan guru melakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mendalami materi.

Kemampuan Guru Penggerak dalam Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru penggerak di SDN 2 Sukadana tentang kompetensi profesional guru penggerak dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar menunjukkan bahwa kedua guru penggerak tersebut sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya.⁹

Kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat dilihat pada setiap silabus dan RPP guru. Akan tetapi berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahwa dari 13 komponen RPP yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

⁷ Novi, N., & Budjang, G. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11). (2014).

⁸ Novi, N., & Budjang, G. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11). (2014).

⁹ Observasi Bapak Agus Febriawan, S.Pd, Senin 23 Oktober 2023

Oleh karena itu, disini peneliti lebih terfokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apakah guru menguasai atau tidak tetapi sebelum itu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa RPP yang digunakan guru RPP yang sudah disederhanakan.¹⁰

Kemampuan Guru Penggerak dalam Mengembangkan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru penggerak yang ada di SDN 2 Sukadana tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif menunjukkan bahwa dari 2 guru sudah melaksanakan keseluruhan subindikatornya.

Indikator ini menekankan pada penggunaan metode, media, dan sumber pembelajaran. Kedua guru penggerak yang dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dengan sangat baik. Padahal tidak ada pengecualian untuk guru-guru yang belum sertifikasi untuk dapat melaksanakan indikator ini. Penggunaan metode, media, dan sumber pembelajaran secara kreatif sudah diajarkan kepada calon guru penggerak semenjak masih menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, bukan menjadi alasan bagi guru yang belum.¹¹ sertifikasi untuk tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.

Menurut Nurfuadi suatu metode belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda. Guru harus memilih metode yang mana menurut perkiraannya tepat dan sesuai. Dalam satu kali pertemuan, guru dapat menggunakan beberapa macam metode bergantung pada tujuan, materi dan situasi peserta didik.

Disamping itu, media pembelajaran juga belum bervariasi kecuali papan tulis yang digunakan, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kedua guru penggerak tersebut memakai media infocus ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Alhasil guru tidak bisa menggunakan fasilitas tersebut. Tetapi disini peneliti tertarik karena ada guru yang berusaha membeli infocus untuk pemakaian pribadi sehingga dia bisa kapan saja memakai infocus di dalam kelas tentunya dengan memanfaatkan tunjangan sertifikasinya.

Menurut Nurfuadi “sumber pembelajaran merupakan materi atau bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik”. Semakin banyak sumber yang digunakan guru dalam pembelajaran akan semakin menambah wawasan siswa tentang materi yang sedang dibahas. Sumber pembelajaran dari kedua yang utama adalah buku paket, fenomena yang ada di lingkungan sekitar, dan internet. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan salah satu guru

¹⁰ Observasi Bapak Raden Irawangsa, S.Pd, Senin 23 Oktober 2023

¹¹ Observasi Pembelajaran Siswa dan Guru, Senin 23 Oktober 2023

pengerak bahwa mata pelajaran sangat bisa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa mendapat suasana baru.

Kemampuan Guru Penggerak dalam Mengembangkan Keprofesionalan Berkelanjutan

Dari 2 guru menunjukkan bahwa guru yang sudah sertifikasi yang dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sangat baik. Padahal tidak ada pengecualian juga untuk guru-guru yang belum sertifikasi untuk dapat melaksanakan indikator ini. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang diambil oleh sebagian mahasiswa sebagai tugas akhir/skripsinya sebelum menjadi guru. Oleh karena itu, bukan menjadi alasan bagi guru yang belum sertifikasi untuk tidak memiliki pengetahuan dalam hal melakukan penelitian tindakan kelas.

Selain itu pengembangan keprofesionalan ini dapat dilihat dari keikutsertaan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran maupun diklat atau pelatihan-pelatihan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru termasuk kompetensi profesional guru.

Kemampuan Guru Penggerak dalam Menggunakan TIK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 2 guru yang ada di SDN 2 Sukadana tentang kemampuan guru penggerak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menunjukkan bahwa 2 guru penggerak tersebut sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya.

Indikator ini menekankan pada kemampuan dalam memanfaatkan TIK yang sedang berkembang. Ada 2 guru yang sudah sertifikasi yang dapat memanfaatkan TIK yang sedang berkembang dengan sangat baik. Namun, untuk temuan ini diberikan sebuah toleransi karena di beberapa sekolah belum memfasilitasi guru-guru tersebut seperti pengadaan kembali media infocus. Sehingga mereka hanya menggunakan media seadanya seperti papantulis.

Indikator ini dapat dilihat dari penguasaan TIK oleh guru-guru penggerak. Guru dapat dikatakan menguasai apabila dapat memahami dan mengaplikasikan. Dalam hal penguasaan media pembelajaran yang berbasis TIK seperti laptop dan infocus. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahwa dia jujur dengan mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu paham IT, jadi ketika pembelajaran online kemarin ia dibantu anaknya dalam mengoperasikan laptop.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru penggerak di SDN 2 Sukadana, kedua guru penggerak tersebut secara profesional dalam mengajar tergolong dalam kategori baik. Hal ini

dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan terhadap guru-guru penggerak tersebut. Peneliti menguraikan bahwa indikator kompetensi profesional yang sudah terlaksana secara keseluruhan oleh guru penggerak di SDN 2 Sukadana yaitu penguasaan materi mata pelajaran yang diampu, penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, Mengembangkan Materi Pelajaran, Mengembangkan Keprofesionalan Berkelanjutan, Kemampuan Guru Penggerak Dalam Menggunakan TIK.

References

- Abdurrahman, Mulyono. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar. (2003). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Cetakan. I*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- Observasi Bapak Agus Febriawan, S.Pd. *Aktivitas Mengajar di Kelas*. Pada Hari Senin 23 Oktober 2023.
- Observasi Bapak Raden Irawangsa, S.Pd. *Aktivitas Mengajar di Kelas*. Pada Hari Senin 23 Oktober 2023
- Observasi Tentang *Aktivitas Belajar Siswa SDN 2 Sukadana*. Pada Hari Senin 23 Oktober 2023